

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi pasangan suami istri dengan perbedaan usia dalam mengelola konflik rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa perbedaan usia menjadi salah satu faktor yang memengaruhi cara pasangan memaknai peran, menyampaikan pendapat, serta merespons permasalahan dalam hubungan. Perbedaan tahap usia dan pengalaman hidup membentuk pola komunikasi yang beragam, mulai dari cara berdiskusi, pengelolaan emosi, hingga strategi penyelesaian konflik yang dipilih oleh masing-masing pasangan. Konflik yang muncul tidak semata-mata disebabkan oleh selisih usia, melainkan oleh perbedaan cara berpikir, kebutuhan emosional, dan ekspektasi dalam menjalani pernikahan.

Dalam proses manajemen konflik, pasangan suami istri menunjukkan kecenderungan untuk menyesuaikan strategi komunikasi mereka seiring berjalannya waktu. Dalam konteks komunikasi interpersonal, beberapa pasangan memilih untuk menahan emosi dan menunda pembahasan konflik, sementara pasangan lain berusaha menyelesaikan masalah melalui diskusi langsung. Pilihan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman komunikasi sebelumnya, tingkat kedewasaan emosional, serta makna yang dibangun bersama melalui interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam pernikahan merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pasangan suami istri beda usia dalam menjaga keharmonisan rumah tangga sangat bergantung pada kualitas komunikasi dan kemampuan memaknai perbedaan secara positif. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan makna, penguatan hubungan emosional, dan pengelolaan konflik. Temuan ini memperlihatkan bahwa konsep dan teori yang digunakan mampu menjelaskan realitas komunikasi pasangan beda usia secara menyeluruh dan relevan dengan kehidupan rumah tangga sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pasangan suami istri dengan perbedaan usia dapat membangun komunikasi yang lebih terbuka, empatik, dan saling menghargai dalam menghadapi konflik rumah tangga. Pasangan juga diharapkan dapat mengembangkan strategi komunikasi yang sesuai, seperti memilih waktu yang tepat untuk berdiskusi dan mengelola emosi sebelum menyampaikan pendapat. Kesadaran terhadap perbedaan cara berpikir dan pengalaman hidup perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika hubungan, bukan sebagai hambatan dalam pernikahan.

Bagi masyarakat dan pihak terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan edukasi mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dan pengelolaan konflik dalam pernikahan, khususnya pada pasangan suami istri beda usia. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji fenomena serupa dengan cakupan informan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan teori lain, sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika komunikasi dan konflik dalam kehidupan rumah tangga.

